

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang menyakiti dirinya atas tujuan menghilangkan nyawa atau mengancam jiwanya (Revda, 2023). Berdasarkan Data WHO periode 2019 penduduk Indonesia mempunyai risiko bunuh diri 2,4 per 100 ribu penduduk Indonesia. Data Pusiknas Polri menyebutkan, pada Januari sampai 18 Oktober 2023, peristiwa bunuh diri di Indonesia mencapai 971 kasus, yang melewati dengan kasus ini selama pada tahun 2022 berjumlah 900 kasus bunuh diri.

Fenomena ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, baik yang berhubungan pada aspek internal maupun eksternal, yang dapat berdampak pada kesejahteraan mental mereka. Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap tekanan akademik, perubahan sosial, dan ketidakpastian masa depan, sehingga menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kecenderungan bunuh diri di kalangan mahasiswa (Monica, 2023). Dalam kasus bunuh diri memiliki beberapa aspek dari kesehatan mental juga menjadi faktor kunci dalam kasus bunuh diri mahasiswa, dengan banyak mahasiswa yang mungkin mengalami masalah seperti depresi, kemasam, atau stres yang berat. Kemungkinan gejala depresi dan pemikiran bunuh diri yang dialami seorang mahasiswa bisa dipengaruhi oleh kecemasan terhadap kompetisi di lingkungan perkuliahan atau beban akademis salah satunya (Novitayani, 2023).

Menurut Oriza (dalam Wulandari, 2021), energi negatif yang tinggi pada mahasiswa, mungkin memiliki dampak buruk pada kesejahteraan dan juga kesehatan mental, terutama selama masa transisi dari remaja ke dewasa. Pada periode ini, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan kebebasan baru di lingkungan kampus dan perubahan sosial yang terjadi kekurangan mental dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan mahasiswa karena kesehatan mental yang baik memainkan peran penting dalam mencapai kebahagiaan maksimal (Wiramihardja,

2015). Alasan peneliti menggunakan mahasiswa, dengan memasuki perkuliahan seharusnya menjadi tahapan yang menyenangkan dalam hidup mahasiswa dan membangun masa depan. Namun, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka, seperti tekanan akademik, masalah pribadi, dan perubahan lingkungan. Penting bagi kita semua untuk mendukung kesejahteraan mental mahasiswa dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

Menurut Carr (dalam Bestari, 2015), kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang positif, ditandai dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi, perasaan positif, dan minimnya perasaan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang bahagia memiliki kemampuan untuk menerima diri mereka dengan baik. Sementara itu, menurut Puspitorini (2014), kebahagiaan merupakan kondisi pikiran atau perasaan yang menyenangkan dan damai secara fisik maupun mental, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Terkait berita mengenai kasus bunuh diri mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir cenderung memperkuat keyakinan bahwa masa pertumbuhan ini mungkin penuh dengan ketidakbahagiaan (Hurlock, 2015). Menurut Hurlock (dalam Bahana, 2015) ketidakbahagiaan dapat mengganggu penyesuaian sosial dan pribadi seseorang. Erlina (2021) menambahkan bahwa ketidakbahagiaan bisa menyebabkan masalah dalam penyesuaian diri, kesehatan mental yang buruk, penurunan kinerja akademik, dan hubungan sosial yang memburuk.

Menurut para ahli dalam buku yang ditulis oleh Musman & Mulyadi (2017), Berita diartikan sebagai laporan tentang peristiwa yang terjadi dan menarik perhatian publik, dengan karakteristik yang aktual, relevan bagi pembaca, melibatkan tokoh terkenal, dan memiliki dampak pada pembaca. Kemudian sebuah berita merupakan sebuah kejadian yang penting, menarik dan faktual bagi pembacanya. Selanjutnya dapat berkaitan dengan kepentingan tertentu terhadap berita-berita.

Dalam berita, nilai berita adalah komponen yang digunakan untuk menilai penting atau tidaknya suatu berita (Gunarty, 2019). Berita ada karena masyarakat membutuhkan informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui kebutuhan mereka dan menentukan langkah yang tepat dalam menanggapi berita tersebut. Berita

adalah informasi yang baru, signifikan, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kehidupan manusia (Putri, 2021). Penelitian ini menggunakan konsep berita dengan memanfaatkan laporan kasus bunuh diri mahasiswa UMY yang dipublikasikan di media berita *online* Kompas.com.

Pada peristiwa bunuh diri mahasiswa ini juga menjadi perhatian media massa. Salah satu media massa yang memberitakan tindakan bunuh diri oleh mahasiswa, yaitu *kompas.com*. Salah satu platform berita *online* terkemuka dalam menyajikan berita aktual adalah *Kompas.com*. *Kompas.com*, salah satu situs berita di Indonesia, dikenal sebagai sumber informasi yang selalu terbaru dengan pembaruan berita secara terus-menerus. Kecepatan dalam menyajikan informasi yang terus diperbarui sebagai sumber informasi yang komprehensif. Selain menyajikan sebuah berita dengan teks, platform ini juga menawarkan konten berupa gambar, video, dan *live streaming* (Apriyanti, 2015). Kemudian salah satu media populer di Indonesia yaitu *Kompas.com* dengan jumlah pengunjung yang meningkat sekitar 10,30% setiap bulan. Hal ini menjadikannya salah satu situs berita *online* teratas di Indonesia, (Top Sites in Indonesia, 2014). Berikut tabel perbandingan jumlah berita kasus bunuh diri mahasiswa berdasarkan olahan peneliti terhadap beberapa media di Indonesia:

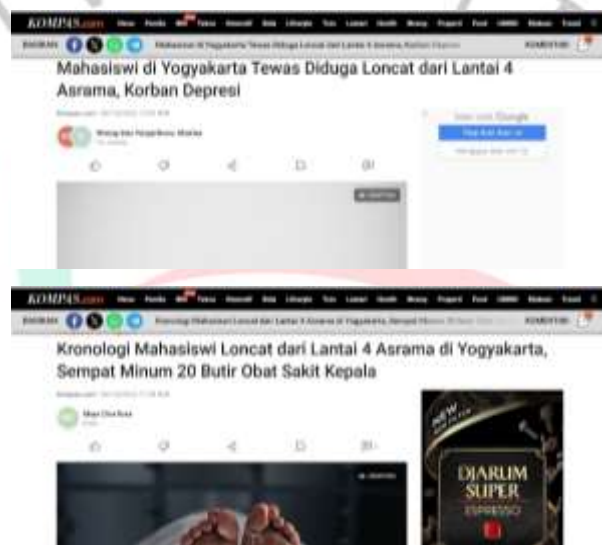
Tabel 1.1. Pemberitaan Bunuh Diri Mahasiswa 2023 Media Indonesia

| Periode | Sumber    | Qty |
|---------|-----------|-----|
| 2023    | Detik.com | 34  |
|         | Kompas    | 57  |
|         | Okezone   | 17  |

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel di atas, *Kompas.com* menjadi media yang paling banyak memberitakan peristiwa bunuh diri mahasiswa di Indonesia. *Kompas.com* mengunggah 57 berita pada tahun 2023, disusul *Detik.com* sebanyak 34 berita, dan *Okezone* sebanyak 17 berita. *Kompas.com* juga memberitakan berbagai kasus bunuh diri mahasiswa sepanjang 2023. Kasus-kasus itu, yakni kasus bunuh diri mahasiswa asal Kebumen di DI Yogyakarta, mahasiswa Universitas Indonesia (UI), mahasiswa asal Bone yang diduga bunuh diri usai ditangkap polisi, mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU), mahasiswa bunuh diri di indekos di Sleman, DIY, mahasiswa bunuh diri di lapangan tembak di Semarang, mahasiswa UMY,

mahasiswa Udinus, mahasiswa Unair. Dari kasus-kasus itu, Kompas.com memberitakan tentang kasus bunuh diri mahasiswa UMY sebanyak 3 berita. Kasus bunuh diri mahasiswa UMY ini juga sempat ramai di media sosial, khususnya terkait kronologi bunuh diri, yakni melompat dari lantai 4 di Yogyakarta. Kompas.com juga memuat beberapa berita kelanjutan (*follow up*) dari peristiwa bunuh diri mahasiswa, khususnya setelah kejadian peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY dan mahasiswa Udinus pada Oktober 2023 dan mahasiswa Universitas Airlangga (Unair) pada November 2023.



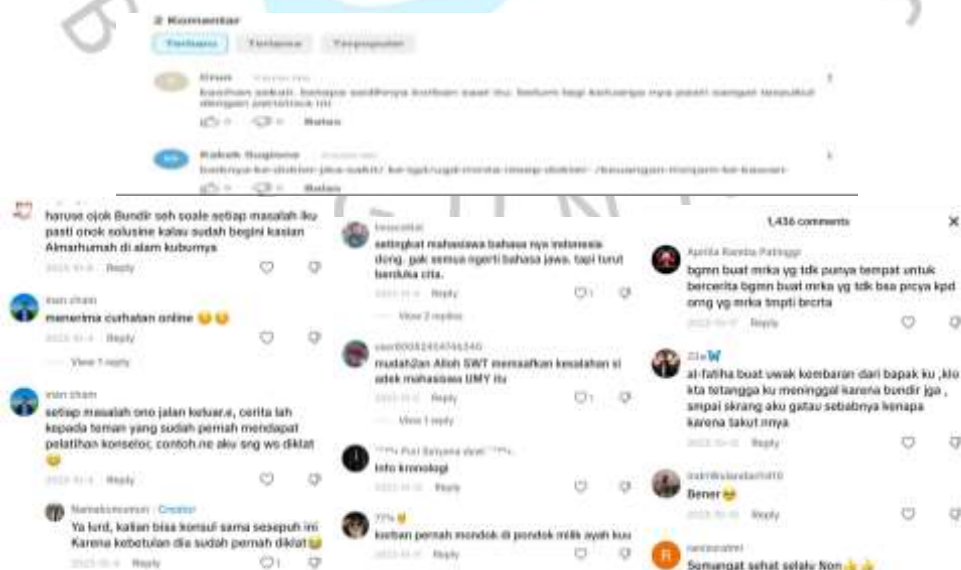
Gambar 1.1. Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY (Website Kompas.com, 2023)

Tiga berita mengenai kasus bunuh diri UMY terdiri atas dua berita pada hari kejadian dan satu berita merupakan penjelasan dari pihak kampus. Pada kasus bunuh diri mahasiswa UMY yang terjadi 2 Oktober 2023, Kompas.com memuat berita berjudul "Mahasiswa Yogyakarta Meninggal Diduga Melompat dari Lantai 4, karena Korban Depresi" yang ditulis oleh Wisang Seto Pangaribowo, serta berita berjudul "Kronologi Mahasiswa Lompat dari Lantai 4 di Yogyakarta, Diduga Minum 20 Obat Sakit Kepala".ditulis oleh Maya Citra Rosa . Kedua berita menggunakan polisi dan pihak universitas sebagai narasumber. Informasi dalam kedua berita sebenarnya tidak jauh berbeda atau hampir mirip, yakni identitas korban berupa inisial nama dan asal prodi korban di UMY, kronologi kejadian berdasarkan penuturan saksi, hasil pemeriksaan lokasi kejadian untuk mengetahui korban depresi dan sempat mencoba melakukan tindakan bunuh diri, dan tindakan

universitas dalam kasus ini. Perbedaannya berita pertama menggunakan *angle* korban depresi sedangkan berita kedua mengembangkan informasi bahwa korban sempat mencoba melakukan tindakan bunuh diri.

Kompas.com memuat sejumlah berita lanjutan setelah dua berita tersebut, di antaranya “Mahasiswi melompat dari Lantai 4, Selanjutnya Pihak Kampus memberikan penjelasan” ditulis oleh Harlinda Hardiantono yang ditayangkan satu hari setelah kejadian atau 3 Oktober 2023. Tiga berita tersebut fokus pada kondisi korban yang mengalami depresi sehingga memicu tindakan bunuh diri. Selain itu, pihak universitas sudah melakukan berbagai upaya untuk membantu korban sebelum korban memutuskan bunuh diri.

Publikasi berita kasus bunuh diri mahasiswa UMY oleh Kompas.com ini juga memunculkan berbagai opini dari pembaca sebagai khalayak berita. Opini-opini ini di antaranya dapat dilihat pada fitur komentar yang ada di bawah berita. Misalnya, pada berita berjudul “Kronologi Mahasiswa Melompat dari Lantai 4 di Yogyakarta, Diduga Minum 20 Obat Sakit”, terdapat dua pernyataan yang memfokuskan pada kesehatan mental korban. Opini pertama memberikan simpati kepada korban yang mengalami masalah kesehatan mental dan keluarganya yang ditinggalkan. Sementara, opini kedua menyarankan orang yang mengalami kesehatan mental untuk berobat ke dokter.



Gambar 1.2. Komentar Tentang Kasus Mahasiswa UMY (Website Kompas.com, 2023)

Terdapat opini dari Tiktok dan laman Kompas.com pada berita yang menunjukkan bahwa berita Kompas.com mengenai kasus bunuh diri mahasiswa UMY yang memfokuskan pada kesehatan mental korban dapat dapat dimaknai secara berbeda. Ada khalayak yang memaknai dengan memberikan simpati, tetapi ada juga yang memaknai dengan memberikan “solusi” atau hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh korban atau orang yang mengalami masalah kesehatan mental. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana Kompas.com menyusun dan menyampaikan berita kasus bunuh mahasiswa UMY untuk menyampaikan makna tertentu dan bagaimana makna tersebut diterima atau diinterpretasikan oleh pembaca Kompas.com. Eksplorasi mengenai makna yang hendak disampaikan oleh media dan makna yang diterima atau diinterpretasikan oleh khalayak ini berkaitan dengan konsep *encoding* dan *decoding* dalam Teori Resepsi milik Stuart Hall.

Stuart Hall menyatakan kalau pesan harus menempuh tahapan dalam manajemen pesan yang diterima (*encoding*). Kemudian hasil *encoding* hendak dipakai pada mengerjakan pemaknaan dalam suatu pesan (*decoding*). Dalam *encoding- decoding* Stuart Hall terdapat penciptaan makna (*encoding*) diberikan pada pembuat pesan nantinya hendak membuat pesan dominan, Kemudian makna dibuat produsen pada seseorang lewat di antara saluran, dengan melalui makna yang nantinya memberikan hasil banyak makna. Seseorang mengerjakan pemaknaan dalam pesan yang didapatkan dengan banyak aspek yang dipenuhi diantaranya latar belakang pengetahuan, kaitan pada produksi, serta infrastruktur teknis. Kaitan diantara *frameworks of knowledge*, *relation of production* serta *technical infrastructure* tidak dapat dipaparkan dalam mendapatkan suatu makna. Makna yang diperoleh oleh seseorang (*meaning structure 2*) ialah bentuk suatu reproduksi dari suatu penciptaan makna. Seseorang tidak akan menggunakan secara utuh pesan yang dikasihkan produsen (*sender*), selain pesan jadi suatu makna baru (Ayuningtiyas, 2020).

Untuk menggali makna yang hendak disampaikan oleh penulis berita atau *preferred reading*, peneliti menganalisis tiga berita mengenai kasus bunuh diri mahasiswa UMY, yakni “Mahasiswa Yogyakarta Meninggak Akibat Terjun dari Lantai 4, karena Korban Depresi”, “Kronologi Mahasiswa Lompat dari Lantai 4 di

Yogyakarta, Diduga Minum 20 Obat Sakit Kepala”, dan “Mahasiswi UMY Terjun dari Lantai 4, Selanjutnya Pihak Kampus Memberi Penjelasan”. Berita mahasiswa UMY terkait dengan kasus bunuh diri dipilih karena fenomena tersebut menjadi viral di media sosial dan terdapat pada halaman utama media Kompas.com. Berita ini penting untuk disajikan oleh media karena memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental dan pentingnya dukungan sosial di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, karena popularitas yang luas di media sosial dan dampaknya yang signifikan, berita ini dipilih oleh berbagai media, termasuk media berita *online* seperti kompas.com.

Dalam meneliti penulis melakukan analisis memakai framing Robert N Entman. Analisis Framing Robert N Entman fokus pada tahapan seleksi dari diantara faktor realitas, hingga informasi tentunya bisa lebih menonjolkan. Aspek yang dominan lebih ke pesan akan lebih berarti serta diingat oleh publik (Kriyantono, 2010). Dalam penelitian ini telah melakukan framing sebagai hasil dari *preferred reading* terhadap tiga berita kasus bunuh diri mahasiswa UMY 2023.

Hasil analisis menunjukkan terkait *preferred reading* dalam peneliti ini bahwa korban “depresi” sebagai pusat dalam mendefinisikan peristiwa bunuh diri mahasiswi SM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada media Kompas.com. Berita tersebut fokus pada kronologi kejadian, depresi, konsumsi obat, dan voice note yang mencerminkan keinginan bunuh diri. Kompas.com membangun narasi konsisten bahwa depresi kemungkinan menjadi pemicu utama, meski tidak ada solusi, berita ini mengaitkan peristiwa dengan nilai-nilai masyarakat terkait depresi dan tanda-tanda bunuh diri, serta mencari informasi dari pihak berwenang dan universitas.

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian mengenai bunuh diri yang menggunakan media. Penelitian pertama berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Novia Widyasari Di Media *Online*” ditulis oleh Puji Laksono pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui pembingkai media *online* Radarmojokerto.id dan Beritajatim.com Edisi Desember 2021 terhadap kasus bunuh diri Novia Widyasari. Hasil penelitian menunjukkan media membingkai

kasus bunuh diri ini sebagai persoalan moral dan persoalan hukum.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Framing Media *Online* Pada Pemberitaan Bunuh Diri Di Lampung,” ditulis oleh Novianti dari Universitas Lampung pada tahun 2021. Pendekatan ini memakai riset kualitatif, analisis framing Zhongdang Pan serta Gerald M.Kosicki. Konsep yang digunakan dalam peneliti ini adalah konstruksi realitas sosial, framing, berita, media *online*, media dan bunuh diri. Hasil riset ini memperlihatkan kalau Kompas.com serta JPNN.com tetap membingkai serta mengkonstruksi kasus bunuh diri selaku isu kriminal serta tidak selaku isu kesehatan yang selayaknya fokus pada bunuh diri sesuai etika dan pedoman tindak upaya bunuh diri.

Kajian ketiga yang menjadi literatur dengan judul “Analisis Resepsi Khalayak pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Novia Widyasari di Kumparan.com” oleh Savira Indah Rahmadanti dan Suranto 2021, Universitas Negeri Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan sebuah analisis resepsi. Konsep yang digunakan ialah resepsi khalayak, pemberitaan dan portal media *encoding*. Hasil dari informan terkait dari 3 posisi dengan dominan, negosiasi dan oposisi penelitian ini memiliki 6 informan. Informan 1, 2, 4, 6 dan 5 menduduki posisi dominan, sedangkan 3 menduduki posisi negosiasi. Awal kasus ini terjadi yaitu kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang Bripda Randy kepada Novia Widyasari, Kemudian Novia tidak terima karena kekasihnya memaksa untuk aborsi kandungan dan berakhir bunuh diri.

Berdasarkan referensi dari tiga penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini, pembaruan yang diberikan kepada peneliti pertama mencakup pengembangan dua metode riset yaitu framing dan analisis resepsi. Pemahaman Robert N. Entman, dipakai untuk memahami interpretasi yang diharapkan atau sesuai dengan *Preferred reading*, media *online* Kompas.com terkait kasus bunuh diri mahasiswa di Indonesia tahun 2023. Lalu, metode kedua yang dipakai ialah resepsi dalam menggambarkan posisi pemaknaan pembaca milenial pada pemingkaiian peristiwa bunuh diri mahasiswa Indonesia pada media *online* Kompas.com Januari 2023 sampai Desember 2023. Kedua peneliti ini memperoleh pemberitaan dari media *online* yang digunakan sebagai teknik sebuah penulisan laporan.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimana posisi pemaknaan pembaca terhadap pembingkaiian kasus bunuh diri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Indonesia pada media *online* Kompas.com tahun 2023?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah di atas, untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi pemaknaan pembaca terhadap pembingkaiian kasus bunuh diri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Indonesia pada media *online* Kompas.com tahun.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesudah peneliti ini, tentunya dapat diinginkan hasil yang didapatkan bisa memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diinginkan didapatkan dari penelitian ini terbagi pada 2 bagian:

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, temuan riset ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dengan mengelaborasi penggunaan metode framing menggunakan model Robert N. Entman serta analisis resepsi dalam konteks kasus bunuh diri mahasiswa di Indonesia. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang interpretasi dalam teknik penulisan berita.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis, perolehan riset ini bisa memberikan masukan dan saran pada berita *online* Kompas.com terkait bagaimana pembaca untuk memaknai pengemasan berita yang dibuat oleh Kompas.com. Kedua, bagaimana seorang pembaca menetapkan sikap yang berhubungan pada opini public yang diwujudkan oleh media Kompas.com lewat *preferred reading* yang ingin disampaikan.

